

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015:14).

Penelitian dengan pendekatan kuantitatif ini akan menjelaskan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat untuk menguji hipotesis. Tujuannya yakni untuk memperoleh bukti empiris, menguji dan mengkaji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu pengaruh rasio likuiditas yang dalam penelitian ini menggunakan *current ratio*, rasio rentabilitas yang dalam penelitian menggunakan *Return on Asset (ROA)*, dan variabel makroekonomi yang dalam penelitian ini menganalisa tentang nilai tukar rupiah dan suku bunga BI terhadap return saham.

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini mengambil ruang lingkup pasar modal Indonesia dengan mengambil studi kasus di Bursa Efek Indonesia (BEI) subsektor asuransi. Dengan waktu pengamatan selama periode 3 (tahun) tahun antara periode 2016-2018. ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

### 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2011:80). Populasi untuk pengujian hipotesis penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang termasuk dalam klasifikasi asuransi yang telah *go public* dan sahamnya terdaftar di BEI dari tahun 2016 sampai dengan 2018 sebanyak 14 perusahaan.

Penarikan sampel penelitian diambil dari sampel yang berasal dari populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu sampel diambil berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu. Adapun kriteria penentuan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.
2. Tersedia laporan keuangan dalam kurun waktu 2016-2018.
3. Dalam penelitian, perusahaan asuransi tidak terjadi merger / akuisisi.

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

#### 3.4.1 Jenis Data

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain dalam bentuk data yang sudah ada atau berupa publikasi. Data yang digunakan diperoleh dari Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 dan literatur terkait lainnya.

### 3.4.2 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari daftar saham yang tergabung dalam Bursa Efek Indonesia subsektor asuransi periode 2016-2018 yang diperoleh dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.5 Teknik Pengambilan Data

Metode pengambilan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan dokumentasi. Dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data dengan cara menelaah dan mengkaji dokumen-dokumen perusahaan. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data sekunder dari Bursa Efek Indonesia, *annual report*, literatur, dan jurnal. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik ini memilih kelompok target tertentu untuk memperoleh informasi.

### 3.6 Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

#### 3.6.1 Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini menggunakan empat variabel bebas (*independent variable*) dan satu variabel terikat (*dependent variabel*). Variabel bebas dalam penelitian ini yakni *current ratio*, *Return on Asset (ROA)*, nilai tukar rupiah, dan suku bunga Bank Indonesia. Sedangkan variabel terikat yakni return saham.

Menurut Sugiyono (2009:60), variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik

kesimpulannya atau variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013: 38).

### 3.6.2 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan cara penulis dalam mendefinisikan atau menghitung variabel yang dipergunakan dalam penelitian ini. Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab terjadinya/terpengaruhinya variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu rasio likuiditas yang dihitung menggunakan *current ratio* (rasio lancar), rasio rentabilitas yang perhitungannya menggunakan *Return On Asset* (ROA), dan variabel makroekonomi yang dihitung menggunakan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Setikat (kurs), serta tingkat suku bunga Bank Indonesia (*BI Rate*), sedangkan variabel terikat dari penelitian ini adalah return saham.

#### 3.6.2.1 *Current Ratio* (Rasio Lancar)

*Current ratio* atau rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur likuiditas perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki perusahaan.

Rumusan untuk mencari rasio lancar menurut Kasmir (2014:135) yaitu:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

### 3.6.2.2 Return on Asset (ROA)

*Return on Asset* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan laba bersih dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan.

Menurut Tandelilin (2010:372) ROA dihitung dengan rumus :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### 3.6.2.3 Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika Serikat (Kurs)

Pengukuran nilai tukar dalam penelitian ini menggunakan kurs tengah, seperti yang dijelaskan oleh Sukirno (2011:411) kurs tengah yaitu antara kurs jual dan kurs beli valuta asing terhadap mata uang nasional, yang telah ditetapkan oleh bank sentral pada saat tertentu.

Untuk mendapatkan kurs tengah sendiri menurut Ekananda (2014:201) nilai kurs tengah dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kurs Tengah} = \frac{\text{Kb} + \text{Kj}}{2}$$

Keterangan:

Kb : Kurs beli

Kj : Kurs jual

Kurs yang masuk dalam perhitungan adalah kurs pada saat penutupan akhir tahun atau per 31 Desember dari tahun 2016 sampai 2018. Sehingga peneliti

melakukan pengamatan di [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) pada tanggal tersebut untuk mendapatkan data nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat.

#### **3.6.2.4 Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia (BI Rate)**

Tingkat suku bunga BI adalah ukuran keuntungan investasi berupa sertifikat Bank Indonesia yang dapat diperoleh pemodal dan juga biaya modal yang harus dikeluarkan perusahaan untuk menggunakan dana dari pemodal. Pengukuran tingkat suku bunga dalam penelitian ini menggunakan harga BI Rate, seperti yang dijelaskan oleh Bank Indonesia, BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik.

Menurut Sunariyah (2011:80) suku bunga adalah harga dari pinjaman. Suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu. Berdasarkan teori-teori di atas, sampai pada pemahaman peneliti bahwa dengan menggunakan BI Rate sebagai indikator tingkat suku bunga maka dapat mengetahui operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (*liquidity management*) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter. BI Rate yang digunakan dalam perhitungan adalah tingkat suku bunga BI di setiap akhir periode tahun 2016 hingga 2018 yang dapat diakses pada halaman website Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)).

#### **3.6.2.5 Return Saham**

Return saham adalah variabel dependen yang dihitung dengan mengurangkan harga saham periode tertentu dengan harga saham periode sebelumnya. Tingkat

keuntungan (*return*) merupakan rasio antara pendapatan investasi selama beberapa periode dengan jumlah dana yang diinvestasikan. Tingkat keuntungan saham yang diterima oleh pemodal dinyatakan sebagai berikut :

1. Menghitung keuntungan yang diharapkan

$$R_i = \frac{(P_t - P_{t-1})}{P_{t-1}} \times 100\%$$

Ket :

- $R_i$  = Tingkat keuntungan saham i  
 $P_{t-1}$  = Harga saham awal periode t+1 atau akhir periode  
 $P_t$  = Harga saham akhir periode

2. Menghitung rata-rata return saham

Keuntungan saham dapat dicari dengan menghitung mean dari keuntungan saham setiap periode.

$$\Sigma(R_i) = \sum_{t=1}^n \frac{R_i}{n}$$

Ket :

- $n$  = Banyaknya data observasi  
 $R_i$  = Return Saham i

### 3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 22.0 metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda.

Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda karena jumlah variabel bebas lebih dari satu.

### 3.7.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2009) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi). Dalam penelitian ini variabel yang digambarkan nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi) nya adalah Return Saham, Rasio Likuiditas (*Current Ratio*), Rasio Rentabilitas (ROA), Variabel Makroekonomi (nilai tukar rupiah dan suku bunga BI).

### 3.8 Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terhadap model regresi yang digunakan agar dapat diketahui apakah model regresi tersebut merupakan model regresi yang baik atau tidak. Uji asumsi klasik digunakan untuk *multiple regression* atau model regresi berganda yang layak dipakai atau variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Uji asumsi klasik digunakan untuk memperkirakan suatu garis atau persamaan regresi dengan jalan meminimalkan jumlah dari kuadrat kesalahan tiap observasi terhadap variabel yang ada dalam model, dan untuk mendapatkan kesimpulan statistik. Analisis jalur ini perluasan dari regresi berganda.

### 3.8.1 Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah sebaran data yang ada terdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan analisis grafik histogram dan normal plot. Pada analisis histogram bila grafik normal plot menunjukkan data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linear berganda memenuhi asumsi normalitas. Data dikatakan berdistribusi normal jika signifikansi untuk variabel yang dianalisis memiliki nilai signifikansi (P- Value) lebih besar dari 0,05 (5%).

### 3.8.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol (Ghozali, 2009).

Akibat bagi model regresi yang mengandung multikolinearitas adalah bahwa kesalahan standar estimasi akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel bebas, tingkat signifikansi yang digunakan untuk menolak hipotesis nol akan semakin besar, dan probabilitas akan menerima hipotesis yang salah juga akan semakin besar (Ghozali, 2009). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolinearitas didalam model regresi adalah sebagai berikut :

1. Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
2. Menganalisis matrik korelasi antar variabel bebas. Jika ada korelasi yang cukup tinggi, maka didalam model regresi tersebut terdapat multikolinearitas.
3. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan VIF (variance inflationfaktor). Jika nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi, maka menunjukkan adanya kolonieritas yang tinggi (karena  $VIF=1/Tolerance$ ). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance  $<0.10$  atau sama dengan nilai  $VIF>10$ .

### 3.8.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Autokoelasi keadaan dimana variabel gangguan pada periode sebelumnya.

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Hal ini sering ditemukan pada data time series karena gangguan pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya. Cara yang digunakan untuk mendiagnosis adanya autokorelasi adalah dengan uji Durbin Watson (DW test). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi (Imam Ghozali, 2009) adalah:

1. Bila DW terletak antara batas atas (Upper bound/du) dan 4-du, maka tidak ada autokorelasi.
2. Bila DW lebih rendah dari batas bawah (Lower bound/dl) maka ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih besar dari (4-dl), maka ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak antara (4-du) dan antara (dl-du) maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

**Tabel 3.1**  
**Autokorelasi**

<b>Jenis Autokorelasi</b>	<b>Tingkat Autokorelasi</b>
Autokorelasi negatif	$(4-DW.L) < DW < 4$
Tidak ada kesimpulan	$(4-DW.U) < DW < (4-DW.L)$
Tidak ada Autokorelasi	$-2 < DW < 2$
Tidak ada kesimpulan	$DW.L < DW < DW.U$
Autokorelasi positif	$0 < DW < DW.L$

Keterangan :

DW.U : Durbin Watson Upper

DW.L : Durbin Watson Lower

### 3.8.4 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah variabel pengganggu dimana memiliki varian yang berbeda dari satu observasi ke observasi lainnya atau varian antar variabel independen tidak sama, hal ini melanggar asumsi homokedastisitas yaitu setiap

variabel penjelas memiliki varian yang sama (konstan). Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Heteroskedastisitas terjadi apabila variabel gangguan tidak mempunyai varians yang sama untuk semua observasi. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas, jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### **3.9 Uji Regresi Linear**

#### **3.9.1 Uji Regresi Linear Berganda**

Menurut Narimawati (2008:5) pengertian analisis regresi linear berganda yaitu suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tergantung dengan skala interval. Pengertian analisis regresi linear berganda menurut Sugiyono (2010:277), adalah analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk menerangkan besarnya pengaruh current ratio, ROA, nilai tukar rupiah, dan suku bunga BI terhadap return saham. Persamaan analisis regresi linear secara umum untuk menguji hipotesis-hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Rumus Regresi Linear Berganda**

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = return saham

A = konstanta

B = koefisien regresi

X<sub>1</sub> = current ratio

X<sub>2</sub> = ROA

X<sub>3</sub> = nilai tukar rupiah

X<sub>4</sub> = suku bunga BI

e = *error*

### 3.10 Pengujian Hipotesis

#### 3.10.1 Uji F (Simultan)

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah variabel-variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ( $\alpha=5\%$ ) dan membandingkan F hitung dengan F tabel.

Pengujian dengan menggunakan *significance level* 0,5 ( $\alpha=5\%$ ) penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut (Situmorang, 2010) :

1. Jika tingkat signifikansi lebih besar dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, sebaliknya  $H_a$  ditolak.
2. Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, sebaliknya  $H_a$  diterima.



**Gambar 3.1**  
**Kurva Distribusi Uji F**

### 3.10.2 Uji T (Parsial)

Uji parsial (uji t) dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel-variabel independen, yaitu adalah *current ratio*, ROA, nilai tukar rupiah, dan suku bunga BI secara individual terhadap variabel dependen, yaitu return saham pada perusahaan asuransi. Keterandalan regresi berganda sebagai alat estimasi sangat ditentukan oleh signifikansi parameter-parameter yang dalam hal ini adalah koefisien regresi.

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independensinya, dengan membandingkan t hitung dengan t tabel.

Cara menghitung t hitung dapat dilihat pada rumus berikut :

$$t = \frac{r(\sqrt{n} - 2)}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

t = t hitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah ke-n

Adapun langkah-langkah pengujian t statistik adalah sebagai berikut (Situmorang, 2010) :

1. Jika t hitung > t tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima sehingga terdapat pengaruh yang signifikan.
2. Jika t hitung < t tabel atau nilai p-value t test sebesar > 0,05, maka artinya Ho diterima dan Ha ditolak, sehingga tidak terdapat pengaruh yang signifikan.



**Gambar 3.2**  
**Kurva Distribusi Uji t**

### 3.10.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independent atau bebas dalam menerangkan secara keseluruhan terhadap variabel dependen atau terikat serta pengaruhnya secara potensial dapat diketahui dari besarnya nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang dirumuskan dengan :

$$R^2 = 1 - \frac{\sum(Y - \hat{Y})^2}{\sum(Y - \bar{Y})^2}$$

Nilai  $R^2$  digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat. Jika  $R^2$  semakin besar (mendekati satu), maka sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat semakin besar. Sebaliknya apabila  $R^2$  semakin kecil (mendekati nol), maka besarnya sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat semakin kecil. Jadi besarnya  $R^2$  berada diantara 0 – 1 atau  $0 < R^2 < 1$ .

